

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku melalui suatu proses atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Melalui proses belajar akan dicapai tujuan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Dalam proses belajar guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang perannya tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa, guru juga harus memiliki kemampuan memotivasi siswa, karena keberadaannya sangat penting bagi perbuatan belajar dan sebagai pengarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

IPA adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena pendidikan IPA bertujuan untuk membekali anak didik dengan pengetahuan alam yang berguna untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mana yang diungkapkan Sumaji (2007:10) bahwa tujuan IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan ide siswa tentang alam di sekitarnya. Tujuan tersebut akan sulit tercapai, karena kenyataan pada saat proses pembelajaran IPA siswa lebih cenderung kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran IPA, hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 2 April 2012 ke sekolah SDN 064976 Medan, siswa hanya menjadi pendengar pasif saja sementara guru menyampaikan pelajaran, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA, siswa cenderung merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan,

siswa juga tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diberi kesempatan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Fakta lain yang peneliti temukan di sekolah adalah dalam menyampaikan pembelajaran metode yang digunakan kurang menarik, hal ini terlihat ketika menyampaikan materi ajar guru hanya menyampaikan apa yang ada didalam buku teks, padahal buku teks hanya satu dari sekian banyaknya sumber belajar yang dapat digunakan. Guru kelas IVA tersebut juga hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa bosan, jenuh dan mengantuk, serta lebih senang bermain dibandingkan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut Nina Andriani Batubara S.Pd (dalam temu wicara senin, 2 April 2012) selaku guru kelas IVA di SDN 064976 Medan Kec. Medan Tembung, menyatakan bahwa “ pada umumnya siswa selalu ada kesulitan, dimana tingkat kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Dalam pembelajaran, siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran hanya sedikit, dimana sebagian besar hanya pasif menerima apa yang telah diberikan. Dalam penyampaian materi biasanya saya menggunakan buku teks pelajaran sebagai sumber saya dalam menyampaikan materi ajar”.

Berbagai masalah yang ditemukan dalam observasi menjadi penyebab mengapa siswa tidak tertarik pada pembelajaran IPA, yang akhirnya menyebabkan rendahnya motivasi belajar IPA siswa. Hal lain yang dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA rendah adalah rendahnya nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA yaitu 20% dari jumlah keseluruhan siswa atau 10 orang mendapatkan nilai dibawah 50, 65% atau 18

orang dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai antara 50 hingga 70, dan hanya 15% atau 7 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 70. Diketahui motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan perubahan tingkah laku. Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka perubahan tingkah laku akan sulit tercapai.

Menurut peneliti salah satu faktor yang harus diperbaiki dalam proses mengajar adalah menciptakan pelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa, siswa diharapkan lebih aktif dibandingkan guru, guru sekedar mengontrol dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah model pembelajaran yang disebut dengan *Quantum Teaching*, dikembangkan seorang guru dalam pembelajaran . Konsep itu sukses diterapkan di Super Camp, lembaga kursus yang dibangun DePorter. Penelitian yang melibatkan sekitar 6.042 responden berhasil mendongkrak potensi psikis siswa. Antara lain peningkatan motivasi siswa, nilai belajar, dan memperbesar keyakinan diri, meningkatkan harga diri, melanjutkan penggunaan keterampilan. Dalam *Quantum Teaching* ada istilah “ *bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka*”. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional dengan baik ketika belajar.

Dengan menerapkan model *Quantum Teaching* ini, diharapkan mampu membuat perubahan baik secara psikologis dan fisikologis yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik membuat

penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 064976 Medan T.A. 2011/2012.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen pembelajaran, seperti guru, sarana dan prasarana, media belajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan komponen lainnya yang mempengaruhi dari motivasi belajar tersebut. Dengan demikian dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut : Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ? Apakah guru mempertimbangkan karakteristik dan hakikat mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran ? Metode apa yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran IPA ? Apakah metode yang digunakan guru sudah tepat dalam proses pembelajaran ? Adakah guru menggunakan alat atau media dalam pembelajaran ? Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ? Adakah perbedaan motivasi belajar siswa bila menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ? Apakah meningkat motivasi belajar IPA siswa jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ?

1.3. Batasan Masalah

Melihat begitu banyak kompleksnya permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pembelajaran IPA, maka dalam hal ini penelitian dibatasi pada “Model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar

IPA siswa pada materi pokok sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 064976 Medan.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan penelitian adalah “apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada materi pokok sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 064967 Medan ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Quatum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada materi pokok sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 064967 Medan.”

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Dapat dijadikan bahan yang bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar sains siswa karena proses pembelajarannya yang menyenangkan.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengarahkan guru-guru agar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA

4. Bagi peneliti lain

sebagai bahan perbandingan untuk mengkaji masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran IPA.

5. Bagi Peneliti

Sebagai acuan nantinya dalam praktek mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.